

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TRIAGE DENGAN SIKAP PERAWAT PADA PASIEN TRIAGE PRORITAS 1 DAN 2 DI INTALANSI GAWAT DARURAT RSUD TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARANi Made Sumartyawati¹, Ade Rizki Prayuda², Antoni Eka Fajar Maulana³, I Made Eka Santosa⁴^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram*Email Korespondensi: langitku240615@gmail.com**Intisari**

Pendahuluan: Tingginya angka kunjungan di Intalansi Gawat Darurat oleh pasien dengan kondisi *urgent* maupun *non-urgent*, menjadi penyebab utama *overcrowded* di Intalansi Gawat Darurat. Pengetahuan dan pengalaman perawat *triage* sebagai faktor penting dalam pembuatan keputusan *triage* di sebagian besar rumah sakit. **Tujuan:** mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan sikap perawat pada pasien prioritas 1 dan 2 di Intalansi Gawat Darurat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling total sampling dengan jumlah sampel 19 orang perawat. **Hasil:** variabel Pengetahuan 11 responden pada tingkat pengetahuan baik, 4 responden pada tingkat pengetahuan cukup, dan 4 responden pada tingkat pengetahuan kurang. Variabel sikap pada kategori sesuai ada 16 responden dan kategori tidak sesuai 3 responden. Hasil *spearman rank test p - value* sebesar 0,033 karena nilai *sig.(2-tiled)* 0,033 lebih kecil dari <0,005. **Kesimpulan:** ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang triage dengan sikap perawat pada pasien prioritas 1 dan 2 di Intalansi Gawat Darurat.

Kata kunci : *pengetahuan, triage, sikap***Abstract**

Introduction: The high number of visits to the Emergency Room by patients with *urgent* and *non-urgent* conditions is the main cause of overcrowding in the Emergency Room. The knowledge and experience of triage nurses are important factors in making triage decisions in most hospitals. **Objective:** to determine the relationship between the level of nurse knowledge and the attitude of nurses towards priority patients 1 and 2 in the Emergency Room. **Method:** This study is a descriptive correlational study, with a *cross-sectional* approach. The sampling technique is total sampling with a sample size of 19 nurses. **Result:** Knowledge variable 11 respondents at a good level of knowledge, 4 respondents at a sufficient level of knowledge, and 4 respondents at a poor level of knowledge. The attitude variable in the appropriate category is 16 respondents and the inappropriate category is 3 respondents. The results of the *Spearman rank test p - value* of 0.033 because the *sig. (2-tiled)* value of 0.033 is smaller than <0.005. **Conclusion:** there is a relationship between the level of knowledge about triage and the attitude of nurses towards priority patients 1 and 2 in the Emergency Room.

Keywords: knowledge, triage, attitude**Pendahuluan**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit pelayanan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan secara terpadu dengan melibatkan berbagai multidisiplin. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan keperawatan Rumah Sakit, IGD harus melayani semua kasus yang masuk ke Rumah Sakit dengan jam operasional

selama 24 jam. Jumlah dan kasus pasien yang datang ke unit gawat darurat tidak dapat diprediksi karena kejadian kegawatan atau bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja serta menimpa siapa saja. Tingginya angka kunjungan di IGD baik oleh pasien dengan kondisi yang *urgent* maupun *non-urgent*, menjadi penyebab utama keadaan *overcrowded* di IGD sehingga terkadang pasien dengan

kondisi yang gawat tidak dapat tertangani tepat waktu dan untuk meminimalkan hal tersebut, maka perlu dilakukan *triage* (Schuetzal, dalam Maulana dkk 2017).

Tujuan dari *triage* yang utama adalah untuk mengidentifikasi pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa atau darurat dan kemudian mengalokasikan pasien ke area yang tepat dalam IGD (Opiro et al. dalam Maulana, dkk 2017).

Banyaknya pasien yang datang di IGD membuat perawat harus memilah pasien dengan cepat dan tepat sesuai prioritas. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam *triage*, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Pengetahuan dan pengalaman perawat *triage* sebagai faktor penting dalam pembuatan keputusan *triage* di sebagian besar rumah sakit.

Berdasarkan pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti di IGD RSUD Tanjung Kabupaten Lombok Utara, pada tanggal 1 Januari 2021 didapat data laporan Januari-Mei tahun 2021 total pasien dari P1, P2, P3, P4 sebanyak 2.224 pasien yang berkunjung di ruang IGD dan yang meninggal sebanyak 33 pasien. Data pasien bulan Januari-Mei tahun 2022 untuk P1 423 pasien untuk P2 608 pasien.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua perawat pelaksana yang ada di ruang IGD RSUD Tanjung Kabupaten Lombok Utara yaitu sebanyak 19 responden, sehingga sampling yang digunakan adalah total sampling. Untuk mendapatkan data pengetahuan dan sikap digunakan lembar kuesioner, dan untuk melihat hubungan digunakan uji analisa data *spearman rank*.

Hasil

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden

	Usia	jumlah	Persentase
1.	26-35 thn	15	79
	36-45 thn	4	21

2. Pendidikan

D3	13	68
S1	6	32
Total	19	100%

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia 26-35 tahun berjumlah 15 orang (79%); usia 36-45 tahun berjumlah 4 orang (21%); usia responden dikategorikan menurut DEPKES, yang digolongkan ke dalam usia dewasa awal 26-35 tahun, dan dewasa akhir 36-45 tahun. Maulana, dkk (2017). Dan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendidikan Diploma 3 (D3) berjumlah 13 orang dan pendidikan S1 berjumlah 6 orang.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan dan Sikap Responden

No.	Variabel	Jumlah
1.	Pengetahuan	Frekuensi Presentase
	Baik	11 58
	Cukup	4 21
	Kurang	4 21
2.	Sikap	
	Sesuai	16 84
	Tidaksesuai	3 16
	Total	19 100

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan baik berjumlah 11 orang dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 4 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang. Dan Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, perawat mempunyai sikap Sesuai 16 dan tidak sesuai 3 responden.

Tabel 3 Analisis Uji spearman rank

Spearman Rank Correlations			
Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
Pengetahuan dengan Sikap	.489*	.033	19

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Analisis Tingkat Pengetahaun tentang *triage* dengan sikap perawat pada pasien prioritas 1 dan 2 menggunakan uji statistik *spearman rank*.



Berdasarkan hasil *spearman rank* didapatkan bahwa nilai $pvalue < \alpha$ ($0,033 < 0,05$), maka H_a diterima dan H^0 ditolak.

Pembahasan

1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel Pengetahuan. 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan baik berjumlah 11 orang dan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 4 orang, pengetahuan kurang ada 4 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner, dalam pengkategorian scoring responden didapatkan pengetahuan baik 11 cukup 4 kurang 4 orang, ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya perawat yang berpendidikan D3, usia dan jenis kelamin. Menurut Notoatmodjo (2010) Menurut Iqbal dkk (2007) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tidak hanya di peroleh dari bangku pendidikan tetapi dapat juga di peroleh dari informasi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti perawat pernah mengikuti pelatihan BTCLS, dan perawat yang telah mengikuti pelatihan BTCLS di IGD RSUD Tanjung Kabupaten Lombok Utara sebanyak 4 orang atau responden meskipun banyak perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan BTCLS, tetapi perawat yang sudah bekerja di IGD RSUD Tanjung Kabupaten Lombok Utara sering mengikuti seminar-seminar yang diadakan di rumah sakit maupun di luar rumah sakit. Lingkungan pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana seringkali dilakukan pelatihan internal maupun eksternal. Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa pendidikan Diploma 3 (D3) berjumlah 13 orang, dan pendidikan S1 berjumlah 6 orang. Koentjoroningrat (2010) mengatakan pendidikan adalah kemahiran menyerap pengetahuan, pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap pengetahuan. Pendidikan merupakan unsur karakteristik personal yang sering dihubungkan dengan tindakan seseorang atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap informasi dalam bidang kesehatan.

Mudahnya seseorang untuk menyerap informasi akan berpengaruh terhadap pembentukan individu baru yang lebih baik. Kategori pengetahuan sebagian besar berusia dewasa awal, yang sudah ada pengalaman bekerja serta pola pikir yang luas dan sudah diberikan pelatihan khusus seperti BTCLS dan mengikuti seminar yang di adakan di rumah sakit atau di luar rumah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhardi (2021) mengungkapkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang tindakan tentang triage di IGD. Pengetahuan perawat tentang triage merupakan sumber utama dalam pengambilan keputusan *triage*, ada kebutuhan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam triage di IGD.

2. Sikap Responden

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa, semua perawat mempunyai sikap sesuai 16 dan tidak sesuai 3 orang berdasarkan hasil yang di peroleh dari kuesioner. Dalam melakukan tindakan perawat selalu berpedoman dengan standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit yang sudah ada, serta selalu mematuhi atau mengikuti tata krama di lingkungan rumah sakit maupun di ruangan.

Pelaksanaan triage di unit gawat darurat RS Raksa Waluyo Kota Mojokerto menyatakan bahwa perawat IGD yang melakukan triage 7 orang responden yang melakukan triage 7 orang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Rumah sakit. Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan peran dan sikap perawat IGD dengan pelaksanaan triage berdasarkan prioritas didapatkan bahwa perawat mayoritas memiliki peran baik terhadap pelaksanaan triage. Mayoritas perawat memiliki sikap positif dengan pelaksanaan triage dan sebagian besar perawat melaksanakan triage sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sebanyak. Andrayono (2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Jalaluddin Rakhmat (1992:39) sikap memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Sikap bukan hanya sekedar rekaman dari kejadian yang sudah dilewati atau sudah berlalu. Tetapi sikap bisa menentukan apakah orang harus berpihak pada suatu hal apapun menjadi seseorang yang memiliki sisi minus ataupun plus dalam diri, selain itu sikap menentukan apa yang disukai,



diharapkan, dan diinginkan, serta lebih sering mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, dan apa yang harus mereka hindari atau tidak sukai. Menurut Saifuddin Azwar (2012) “faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Menurut Gurning dkk (2013) Sikap itu dapat terbentuk dari beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya orang lain yang dianggap penting atau orang yang dihormati atau disegani. Hal yang mendukung sikap positif petugas kesehatan IGD terhadap tindakan triage berdasarkan analisa peneliti yaitu adanya supervisi yang dilakukan oleh pihak manajemen pada saat bekerja.

3. Analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang triage dengan sikap perawat pada pasien triage prioritas 1 dan 2 di IGD Rsud Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil uji spearman rank, didapatkan bahwa $p \text{ value} < \alpha$ (0,033 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang triage dengan sikap perawat pada pasien triage prioritas 1 dan 2 di IGD RSUD Tanjung Kabupaten Lombok Utara Sedangkan koefisien korelasinya positif 489, diartikan hubungan kedua variabel searah dan kekuatan hubungannya cukup.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Azwar (2012) “faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Dari pernyataan di atas factor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama, pendidikan seseorang semakin tinggi dan tingkat pengetahuannya semakin berkembang itu akan mempengaruhi bagaimana cara orang bersikap terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang atau penerimaan sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang kognitif, maka perilaku tersebut akan

bersifat langgeng. Jadi beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara tingkat pengetahuan dan sikap seseorang memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita Nur Ayni (2019). Di IGD RSUD Kota Surakarta, perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik akan cenderung mempunyai sikap yang baik pula dalam pelaksanaan triage di IGD terhadap pasien. Namun perawat yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang triage maka mereka juga akan mempunyai sikap yang buruk dalam pelaksanaan triage.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis *spearman rank* maka ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Sikap Perawat Pada Pasien Prioritas 1 Dan 2 Di IGD RSUD Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Saran

Perawat dan rumah sakit berupaya meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan triage guna memaksimalkan *performance* atau sikap perawat menangani pasien di instalansi gawat darurat.

Rujukan

- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto,suharsimi. 2011. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi revisi VII. Jakarta: PT. rimeka cipta.
- Azwar, saifuddin, 2012.*Sikap manusia: teori dan pengukuran*. Yogyakarta:liberty.
- Gita Nur Ayni (2019) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage
- Gurning, Y.,Karim (2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap Petugas kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas.
- Hidayat, A.A.A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Iqbal Mubarak Wahit Et. All. (2007) *Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat.2010. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*II. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Musliha, (2010), *Keperawatan Gawat Darurat*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Maulana, Antoni Eka Fajar,dkk. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Penerapan Triage Di IGD Rumah Sakit Umum Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. STIKES Mataram
- Notoatmodjo,S, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Notoatmojo, soekidjo.(2010). *Metologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep penerapan metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika (2019) Hubungan Peran Dan Sikap Perawat IGD Dengan Pelaksanaan Triage Berdasarkan Prioritas. Journal of Telenursing (JOTING) Vol. 1 No 2 <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/923>
- Sahrudi. (2021)Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Tindakan Triase di Instalasi Gawat Darurat, May 2021. Ners Jurnal Keperawatan 17 (1) : 14-20. https://www.researchgate.net/publication/352030707_Pengetahuan_dan_Sikap_Perawat_terhadap_Tindakan_Triase_di_Instalasi_Gawat_Darurat
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaluddin. Dahulukan Akhlaq di Atas Fiqih. Bandung Muthahhari Press. 2002
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*
- Ni Luh Dita Andrayono